

## **Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Di SMPN 4 Golewa Sebagai Salah Satu Sekolah Penggerak**

Wilibaldus Bhoke<sup>1)</sup>, Melkior Wewe<sup>2)</sup>

<sup>1,2)</sup> Dosen Prodi Pendidikan Matematika, STKIP Citra Bakti  
Wilibaldusbhoke87@gmail.com

### **Abstrak**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis bagaimana implementasi kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka di SMPN 4 Golewa. Penulisan artikel ini menggunakan studi literatur dengan mengkaji beberapa jurnal yang relevan dengan topik yang dibahas secara kualitatif. Tahapan yang dilakukan penulis untuk mengumpulkan bahan bacaan pada artikel ini, adalah mengumpulkan data-data dengan menggunakan metode wawancara. Responden penelitian ini adalah kepala sekolah dan guru mata pelajaran yang ada di SMPN 4 Golewa. Hasil dari penelitian ini adalah SMPN 4 Golewa sudah menerapkan kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka pada kelas VII. Implementasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka dilakukan dengan perencanaan yang matang mampu meningkatkan mutu pendidikan indonesia serta dapat menyiapkan lulusan yang berprestasi dan mampu bersaing secara global. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa di SMPN 4 Golewa sudah menerapkan kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka pada kelas VII dan sekolah ini merupakan sekolah penggerak.

### **Abstract**

The purpose of this research is to analyze how the implementation of the Merdeka Learning Campus Merdeka curriculum at SMPN 4 Golewa is implemented. Writing this article uses a literature study by reviewing several journals that are relevant to the topic discussed qualitatively. The steps taken by the author to collect reading material in this article, is to collect data using the interview method. The respondents of this study were school principals and subject teachers at SMPN 4 Golewa. The results of this study are that SMPN 4 Golewa has implemented the Merdeka Learning Campus Merdeka curriculum in class VII. The implementation of Merdeka Learning on the Merdeka Campus is carried out with careful planning to be able to improve the quality of Indonesian education and to be able to prepare a workforce that excels and is able to compete globally. Thus it can be interpreted that SMPN 4 Golewa has implemented the Merdeka Learning Merdeka Campus curriculum in class VII and this school is a driving school.

*Keywords: MBKM Curriculum, Implementation Analysis, Driving School.*

## PENDAHULUAN

Merdeka Belajar merupakan slogan pendidikan yang saat ini sedang dijalankan oleh Kemendikbudristek. Prinsip merdeka belajar diharapkan dapat mempercepat proses reformasi pendidikan di Indonesia yang selama ini dianggap perlahan layu. Mendikbud bahkan menggagas istilah deregulasi pendidikan karena regulasi pendidikan selama ini dinilai menghambat proses pencapaian reformasi pendidikan bermuara pada kualitas dan mutu pendidikan di Indonesia. Merdeka Belajar/kemerdekaan Belajar-Kampus Merdeka adalah upaya memberi kebebasan dan otonomi kepada lembaga pendidikan, dan merdeka dari birokratisasi, dosen dibebaskan dari birokrasi yang berbelit serta mahasiswa diberikan kebebasan untuk memilih bidang yang mereka sukai. Esensi dari Kurikulum Merdeka ini adalah Merdeka Belajar. Nadiem mengatakan Merdeka Belajar merupakan konsep yang dibuat agar siswa bisa mendalami minat dan bakatnya masing-masing. Misalnya, kata Nadiem, jika dua anak dalam satu keluarga memiliki minat yang berbeda, maka tolak ukur yang dipakai untuk menilai tidak sama.

Berlandaskan keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 56/M/2022 tentang pedoman penerapan kurikulum dalam rangka pemulihan pembelajaran, kurikulum Merdeka Belajar resmi diperkenalkan ke masyarakat umum sebagai kurikulum baru yang akan menjadi pengganti kurikulum 2013. Kurikulum Merdeka Belajar SMP dengan keberagaman pembelajaran intrakurikuler agar siswa dapat menyesuaikan dengan kompetensi dan bakat yang dimiliki. Salah satu perbedaan Kurikulum Merdeka Belajar dengan kurikulum sebelumnya adalah struktur kurikulumnya di mana pada kurikulum baru ini, setiap jenjang pendidikan dibagi dalam beberapa fase.

Perkembangan industri 5.0 menjadikan ilmu pengetahuan mengalami transformasi yang pesat di segala bidang termasuk bidang pendidikan. Digitalisasi pendidikan merupakan potensi pembelajaran secara optimal dapat dilakukan melalui kurikulum. Seiring berjalannya waktu pendidikan pun semakin berkembang dan beberapa kali telah mengalami perubahan kurikulum. Pada saat ini di Indonesia sebagian sedang menyelesaikan kurikulum 2013, dan sedang berjalan kurikulum Merdeka Belajar, serta peserta didik dilatih untuk lebih aktif, kreatif dan mandiri dalam melaksanakan proses pembelajaran. Pembelajaran kurikulum 2013 pada tingkat Sekolah Menengah Pertama disajikan dalam bentuk pendekatan tematik. Pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema dengan mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada peserta didik.

Sutirjo dan Mamik (2004:6) menyatakan bahwa pembelajaran tematik merupakan salah satu usaha untuk mengintegrasikan pengetahuan, keterampilan, nilai atau sikap pembelajaran, serta pemikiran yang kreatif dengan menggunakan tema. Pembelajaran tematik lebih menekankan pada keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran secara aktif sehingga siswa memperoleh pengalaman langsung agar dapat menemukan sendiri pengetahuan yang dipelajarinya. Selain

itu, pembelajaran tematik juga menekankan pada konsep belajar dengan menggunakan bahasa yang baik.

Bahasa dalam dunia pendidikan di Indonesia sangatlah penting dan berkaitan. Artinya di mana terdapat lembaga pendidikan, sudah dipastikan terdapat bahasa terutama bahasa Indonesia yang digunakan sebagai bahasa pengantar dalam proses pembelajaran. Adanya bahasa Indonesia, baik siswa maupun guru dapat berinteraksi dalam pembelajaran. Pembelajaran bahasa memiliki tujuan untuk mengembangkan keterampilan berbahasa baik itu secara lisan maupun tertulis. Keterampilan dalam berbahasa dapat meliputi keterampilan berbicara, mendengar, membaca, dan menulis. Salah satu hal yang menentukan keterampilan membaca seseorang yaitu kemampuan menguasai kosakata. Penguasaan kosakata dapat menentukan kualitas seseorang dalam berbahasa termasuk juga keterampilan membaca. Maka dari itu, penguasaan kosakata sangat penting dan diperlukan dalam pembelajaran.

Selain itu, menurut Badan Standar Nasional Pendidikan, menyatakan bahwa dalam kurikulum merdeka belajar proses pembelajarannya mengacu pada pendekatan bakat dan minat. Artinya para peserta didik bisa memilih pelajaran apa saja yang diinginkan sesuai dengan bakat dan minatnya. Pengembangan kurikulum merdeka belajar dilakukan dengan lebih fleksibel dan berfokus pada materi esensial dan pengembangan karakter peserta didik. Oleh karena itu, terdapat karakteristik khusus yang digunakan dalam kurikulum merdeka belajar.

Proses pembelajaran yang efektif, menyenangkan, menarik, dan bermakna bagi siswa dipengaruhi oleh berbagai unsur antara lain guru yang memahami secara utuh hakikat, sifat, dan karakteristik siswa, metode pembelajaran yang berpusat pada kegiatan siswa, sarana belajar siswa yang memadai, tersedianya berbagai sumber belajar dan media yang menarik dan mendorong siswa untuk belajar, dan lain-lain. Secara khusus, dengan adanya sumber belajar akan mendukung terciptanya kondisi belajar siswa yang menarik dan menyenangkan. Jika dulu guru menyampaikan materi dengan menggunakan papan tulis secara tatap muka langsung dengan siswa, kini sudah ada yang dinamakan media pembelajaran. Proses penyampaian materi ajar dilakukan menggunakan media yang disesuaikan dengan materi ajar. Adanya media pembelajaran sebagai salah satu sumber belajar tersebut membawa perubahan dalam proses belajar. Media yang merupakan perangkat pembelajaran dapat dikatakan sebagai poin inti sebagai pendukung proses belajar. Media merupakan alat yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk memberikan informasi yang dibutuhkan peserta didik. Semua alat yang digunakan oleh pendidik dalam proses pembelajaran bertujuan untuk menyalurkan informasi sehingga dapat dipahami peserta didik, tetapi penggunaan media saat ini masih terbatas.

Menurut Ashyar (2001:28) media pembelajaran merupakan bagian tak terpisahkan dari proses pembelajaran pemanfaatan merupakan upaya kreatif dan sistematis untuk menciptakan pengalaman yang dapat membelajarkan peserta didik, sehingga pada akhirnya dihasilkan lulusan yang berkualitas. Salah satu media yang sesuai digunakan di Sekolah Menengah Pertama adalah visual. Media ini digunakan teman-teman guru bisa menggunakan media pembelajaran dengan

visual, misalnya poster. Visual dalam poster membantu siswa memahami materi pelajaran. Teman-teman guru juga bisa memodifikasi poster agar terlihat lebih menarik. Agar kegiatan belajar mengajar terlihat lebih menarik dan mudah dipahami, penggunaan media ini sangat mudah dengan dilengkapi buku petunjuk penggunaannya (Kurniawati, 2017). Namun, kenyataannya menunjukkan bahwa masih banyak pendidik yang membutuhkan media pembelajaran sebagai alat bantu untuk membuat peserta didik semakin aktif dan kreatif. Pendidik yang melaksanakan pembelajaran menggunakan metode ceramah terlihat kurang menarik dan monoton yang membuat peserta didik merasa bosan dengan pembelajaran yang diberikan.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilaksanakan untuk tahun ini sejalan dengan pemberlakuan kurikulum secara nasional berlaku Kurikulum Merdeka Belajar. Jadi di SMPN 4 Golewa sudah menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar pada kelas VII. Kurikulum Merdeka menjadi opsi terbaik oleh kementerian, setelah negara kita diterpa covid-19. Diantara Kurikulum 2013 dan covid-19 pemerintah kemudian merumuskan, sebaiknya menggunakan kurikulum Merdeka Belajar, agar guru memaknai kurikulum merdeka dengan merdeka mengajar, merdeka belajar, merdeka dalam merumuskan administrasi pembelajaran, merdeka dalam merumuskan perangkat (RPP) pembelajarannya dan sebagainya. RPP sudah diganti dengan modul ajar, di SMP N 4 Golewa, guru dituntut untuk merancang atau membuat modul ajar yang mudah dan bisa dimaknai, artinya dalam penyampaian materi harus dimaknai dan dipahami oleh peserta didik.

Dalam menghadapi kurikulum merdeka belajar saat ini, pemimpin harus demokratis dan guru-guru juga harus mengerti dengan keadaan peserta didik. Jadi kurikulum merdeka belajar sebenarnya identik dengan inovasi mengajar dan belajar. Secara umum harapannya adalah dengan adanya kurikulum merdeka ini sekolah semakin berkembang. Kurikulum yang diterapkan itu harus dilakukan oleh guru dan diterima oleh siswa. Pada akhirnya sekolah ini akan memiliki warna atau perubahan tersendiri.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif deskriptif di mana data dikumpulkan melalui kajian literatur. Literatur-literatur yang digunakan dalam penelitian yang telah dilakukan adalah artikel-artikel ilmiah yang berhubungan dengan riset independen kurikulum berbasis proyek terhadap guru matematika dalam kegiatan belajar mengajar, dan metode pembelajaran diskusi kelompok. Pengumpulan data dilakukan dengan cara melakukan wawancara pada guru mata pelajaran matematika yang dapat memperkuat hasil analisis.

Teknik analisis data dalam penelitian ini meliputi 3 tahapan, yaitu organize, synthesize, dan identify. Pada tahapan pertama yaitu *organize*, penulis mengorganisasikan dan mereview literatur-literatur yang akan digunakan agar relevan dengan permasalahan yang diteliti. Pada tahapan ini, penulis melakukan pencarian ide, tujuan, dan simpulan dari beberapa literatur dimulai dari membaca abstrak, pendahuluan, metode serta pembahasan serta mengelompokkan literatur

berdasarkan kategori-kategori tertentu. Kedua, *synthesize* yakni menyatukan hasil organisasi literatur menjadi suatu ringkasan agar menjadi satu kesatuan yang padu, dengan mencari keterkaitan antar literatur. Ketiga, *identify* yakni mengidentifikasi isu-isu kontroversi dalam literatur. Isu kontroversi yang dimaksud adalah isu yang dianggap penting untuk dianalisis, guna mendapatkan suatu tulisan yang menarik dan terkini sesuai dengan hasil yang diwawancarai dengan guru mata pelajaran matematika di SMPN 4 Golewa.

## HASIL DAN PEMBAHASAAN

Kurikulum Merdeka sebagai salah satu upaya dari Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Kemendikbudristek) untuk mengatasi krisis pembelajaran pasca pandemi covid-19 mulai dirancang untuk diimplementasikan pada sekolah yang sudah siap. Kurikulum dimaknai sebagai Panduan Operasional Kegiatan Pendidikan Sekolah. Secara umum kurikulum dilaksanakan berdasarkan petunjuk dari Kementerian. Untuk tahun ini sejalan dengan pemberlakuan kurikulum secara nasional berlaku Kurikulum Merdeka Belajar. Jadi di SMPN 4 Golewa sudah menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar pada kelas VII.

Setiap pemberlakuan kurikulum pasti ada efek ataupun dampak tertentu. Setiap orang merancang atau merumuskan kurikulum ini berdasarkan rumusan atau kriteria tertentu. Kemudian kurikulum dirancang sampai menerbitkan pasti melewati sebuah proses kajian dan lain sebagainya. Kemudian magang ke beberapa wilayah atau negara untuk mengetahui tentang bagaimana pemberlakuan kurikulum di negara-negara tertentu. Dari dasar-dasar itulah, kita mengetahui tentang bagaimana pendidikan di sekolah dan bagaimana pengembangan kurikulum di sekolah. Maka dari kementerian bisa merumuskan keberlakuan kurikulum yang ada di Indonesia, misalnya di Sekolah Menengah Pertama. Contohnya; mengapa sekarang diterbitkan Kurikulum Merdeka, yang sebelumnya adalah Kurikulum 2013? Istilahnya “berganti nama, berganti kulit juga atau berganti warna.” Perubahan kurikulum ada baiknya juga, hanya ketika ada perubahan harus kita ikuti. Kurikulum berubah karena mengikuti situasi dan kondisi yang dialami oleh negara. Kurikulum Merdeka menjadi opsi terbaik oleh kementerian, setelah negara kita diterpa covid-19. Diantara Kurikulum 2013 dan covid-19 pemerintah kemudian merumuskan, sebaiknya menggunakan kurikulum Merdeka Belajar, agar guru memaknai kurikulum merdeka dengan merdeka mengajar, merdeka belajar, merdeka dalam merumuskan administrasi pembelajaran, merdeka dalam merumuskan perangkat (RPP) pembelajarannya dan sebagainya. RPP sudah diganti dengan modul ajar, di SMPN 4 Golewa, guru dituntut untuk merancang atau membuat modul ajar yang mudah dan bisa dimaknai, artinya dalam penyampaian materi harus dimaknai dan dipahami oleh peserta didik. Kurikulum merdeka belajar (kelas VII) lebih fleksibel, lebih membuat guru bahagia karena rumusan-rumusan dalam kurikulum merdeka ini membuat guru lebu mudah dalam menyiapkan perangkat pembelajaran.

Pada awalnya masih bertanya-tanya dan masih bingung dengan kurikulum merdeka belajar, tetapi setelah masuk dalam tahapan sosialisasi dan melewati proses guru merasa senang. Karena guru tidak lagi berhubungan dengan

administrasi yang banyak. Sebagai kepala sekolah harus membimbing guru-guru bahwa tidak membutuhkan administrasi yang banyak, tetapi yang dibutuhkan adalah bagaimana seorang guru menginovasi diri sebagai guru yang hebat dan profesional yang merupakan sebuah kewajiban seorang guru. Dalam kurikulum merdeka belajar, kewajiban sekolah untuk memilih apa yang menjadi identitas sekolah ini yang bisa ditunjukkan kepada anak-anak itu sendiri. Dalam P5 (Profil Pembelajaran Pancasila) anak diberikan kesempatan untuk melaksanakan usaha sampai menghasilkan sesuatu walaupun sedikit. Pada kurikulum merdeka peserta didik diarahkan untuk mengenal potensi yang ada dalam dirinya.

Setiap perubahan biasanya ada tantangan tersendiri. Hanya bagaimana kita meminimalisir tantangan atau masalah tersebut. Sebagai kepala sekolah harus menyemangati guru-guru, bahwa perubahan kurikulum merupakan hal yang wajar dan bermakna untuk kita dalam hal pembelajaran dan hal tersebut harus kita ikuti. Dari segi sarana dan prasarana sudah cukup memadai. Tinggal bagaimana sekarang dengan sarana yang cukup memadai ini dimanfaatkan sebagai potensi yang ada di sekolah ini. Di banyak tempat ada sarana yang memadai, tetapi potensinya sangat tidak memadai yang artinya banyak peralatan tetapi tidak digunakan. Tetapi di SMPN 4 Golewa ini, kepala sekolah selalu memaknai sesuatu yang sederhana itu menjadi sesuatu yang besar, dengan itulah kepala sekolah harus merubah mindset guru-guru. Merencanakan hal-hal yang kecil tetapi harus melaksanakan yang besar. Jadi jangan karena sarana dan prasarana kurang memadai, semangat juga kurang memadai. Sebagai guru mengalami sebuah keterbatasan sarana dan prasarana, jangan menjadikan alasan untuk guru tidak bersemangat. Guru dituntut bagaimana untuk menginovasikan keterampilan dan pengetahuannya.

Kalau dikatakan efisien, ya masih dalam proses. Prinsipnya adalah mencapai sesuatu yang efisien sekolah harus pandai-pandai memaknai perubahan tersebut. Makanya diantara kurikulum ini harus ada inovasi agar guru ketika masuk kelas aman, masalah administrasi aman, para pengawas datang pun aman. Jadi kita memiliki argumen untuk pengawas. Dalam menghadapi kurikulum merdeka belajar saat ini, pemimpin harus demokratis dan guru-guru juga harus mengerti dengan keadaan peserta didik. Jadi kurikulum merdeka belajar sebenarnya identik dengan inovasi mengajar dan belajar.

Evaluasi pertama adalah evaluasi tentang administrasi kurikulum merdeka yang belum dilaksanakan. Walaupun sudah sosialisasi kurikulum dan bahkan kepala sekolah menanyakan secara langsung ada guru yang belum mengerti, pelayanan-pelayanan masih kurang, hal-hal inilah yang harus dievaluasikan. Secara umum harapannya adalah dengan adanya kurikulum merdeka ini sekolah semakin berkembang. Kurikulum yang diterapkan itu harus dilakukan oleh guru dan diterima oleh siswa. Pada akhirnya sekolah ini akan memiliki warna atau perubahan tersendiri.

Kurikulum merdeka sebenarnya bagus sekali, terapan baru dari menteri pendidikan. Sebelumnya kurikulum 2013 memang berpusat pada siswa, tetapi yang lebih aktif itu guru. Kalau untuk kurikulum merdeka sendiri berarti siswanya lebih aktif dan untuk kurikulum ini bagus untuk siswa mengekspresikan dirinya ,

karena nanti akan lebih banyak proyek untuk siswa yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari. Jadi kalau untuk mata pelajaran mulok dan penerapan matematika biasanya lebih ke penerapan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil wawancara bersama guru mata pelajaran, dengan adanya kurikulum merdeka ini sangat membantu guru. Karena kurikulum merdeka sekarang guru hanya sebagai fasilitator, siswa yang lebih berekspresi dan lebih banyak di lapangan. Perubahan kurikulum ini sangat memberi dampak pada jam mengajar guru. Berdasarkan hasil pengamatan, untuk Kurikulum 2013 dalam mata pelajaran matematika 5 jam per minggu, kalau untuk sekarang 4 jam per minggu. Sama dengan mata pelajaran lain, seperti Bahasa Indonesia untuk Kurikulum 2013 6 jam per minggu, sedangkan untuk merdeka belajar 5 jam per minggu. Dan kurikulum merdeka belajar ini lebih efisien, yang diterapkan pada kelas VII.

Tantangan ini tentunya ada dalam semua bagian. Karena untuk kurikulum merdeka sendiri masih sangat baru dan jauh berbeda dengan Kurikulum 2013. Mulai dari peralihan RPP ke Modul Ajar dan ini semua masih sangat sulit. Dan untuk kurikulum merdeka ini masih dalam tahap penyesuaian. Untuk perangkat pembelajaran dalam format kurikulum merdeka belajar terkesan lebih kompleks dan sulit dipahami. Ini dibuktikan dengan kesulitan guru dalam membuat modul ajar. Sehingga saat ini modul ajar masih dalam tahap pengembangan, sedangkan perangkat pembelajaran yang menjadi acuan guru dalam kelas masih menggunakan RPP.

Kalau untuk persiapan sendiri lebih pada guru juga, artinya harus lebih banyak mencari tahu. Dari pemerintah sudah menyediakan platform merdeka belajar dan ada aplikasi PMM. Di dalamnya ada juga buku yang disediakan, yang menjadi acuan untuk guru dan juga ada beberapa contoh modul ajar dan artikelnya juga. Jadi untuk persiapan itu sendiri guru harus lebih banyak proaktif, mencari tahu dan lebih banyak mengikuti pelatihan agar bisa menguasai apa yang dia diterapkan.

Upaya yang harus dilakukan guru adalah lebih banyak mempersiapkan diri dan mencari tahu informasi tentang kurikulum merdeka. Dan yang berkaitan dengan mata pelajaran, misalnya matematika lebih banyak mengeksplorasi diri. Jadi jangan hanya teori saja, lebih baik menerapkan dengan kehidupan sehari-hari. Dan untuk modul ajar disiapkan sebelum jam pembelajaran, biasanya di awal semester.

Kurikulum Merdeka sebagai salah satu upaya dari Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Kemendikbudristek) untuk mengatasi krisis pembelajaran pasca pandemi covid-19 mulai dirancang untuk diimplementasikan pada sekolah yang sudah siap. Kurikulum dimaknai sebagai Panduan Operasional Kegiatan Pendidikan Sekolah. Secara umum kurikulum dilaksanakan berdasarkan petunjuk dari Kementerian. Kurikulum Merdeka menjadi opsi terbaik oleh kementerian, setelah negara kita diterpa covid-19. Diantara Kurikulum 2013 dan covid-19 pemerintah kemudian merumuskan, sebaiknya menggunakan kurikulum Merdeka Belajar, agar guru memaknai kurikulum merdeka dengan merdeka mengajar, merdeka belajar, merdeka dalam merumuskan administrasi

pembelajaran, merdeka dalam merumuskan perangkat (RPP) pembelajarannya dan sebagainya. RPP sudah diganti dengan modul ajar, di SMPN 4 Golewa, guru dituntut untuk merancang atau membuat modul ajar yang mudah dan bisa dimaknai, artinya dalam penyampaian materi harus dimaknai dan dipahami oleh peserta didik.

Dalam menghadapi kurikulum merdeka belajar saat ini, pemimpin harus demokratis dan guru-guru juga harus mengerti dengan keadaan peserta didik. Jadi kurikulum merdeka belajar sebenarnya identik dengan inovasi mengajar dan belajar. Sehingga perubahan kurikulum merdeka belajar di SMPN 4 Golewa sudah efisien. Dalam kurikulum merdeka belajar, kewajiban sekolah untuk memilih apa yang menjadi identitas sekolah ini yang bisa ditunjukkan kepada anak-anak itu sendiri. Dalam P5 (Profil Pembelajaran Pancasila) anak diberikan kesempatan untuk melaksanakan usaha sampai menghasilkan sesuatu walaupun sedikit. Pada kurikulum merdeka peserta didik diarahkan untuk mengenal potensi yang ada dalam dirinya.

Penerapan kurikulum merdeka belajar di SMPN 4 Golewa masih dalam tahap penyesuaian. Hal ini dibuktikan dari hasil wawancara bersama kepala sekolah dan guru mata pelajaran di SMPN 4 Golewa. Sekitar 35% jumlah peserta didik yang menjalankan Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka dari keseluruhan siswa yang belajar di SMPN 4 Golewa. Tantangan yang dihadapi guru dalam implementasi atau penerapan kurikulum merdeka belajar kampus merdeka ini yaitu perangkat pembelajaran dalam format kurikulum merdeka belajar terkesan lebih kompleks dan sulit dipahami. Ini dibuktikan dengan kesulitan guru dalam membuat modul ajar. Sehingga saat ini modul ajar masih dalam tahap pengembangan, sedangkan perangkat pembelajaran yang menjadi acuan guru dalam kelas masih menggunakan RPP. Sehingga upaya yang dilakukan oleh guru adalah lebih banyak mempersiapkan diri dan mencari tahu informasi tentang kurikulum merdeka. Dan yang berkaitan dengan mata pelajaran, misalnya matematika lebih banyak mengeksplorasi diri. Jadi jangan hanya teori saja, lebih baik menerapkan dengan kehidupan sehari-hari. Dan untuk modul ajar disiapkan sebelum jam pembelajaran, biasanya di awal semester.

## **PENUTUP**

### **simpulan**

Merdeka Belajar/kemerdekaan belajar-kampus merdeka adalah upaya memberi kebebasan dan otonomi kepada lembaga pendidikan, dan merdeka dari birokratisasi, dosen dibebaskan dari birokrasi yang berbelit serta mahasiswa diberikan kebebasan untuk memilih bidang yang mereka sukai. Esensi dari Kurikulum Merdeka ini adalah Merdeka Belajar. Nadiem mengatakan Merdeka Belajar merupakan konsep yang dibuat agar siswa bisa mendalami minat dan bakatnya masing-masing. Misalnya, kata Nadiem, jika dua anak dalam satu keluarga memiliki minat yang berbeda, maka tolak ukur yang dipakai untuk menilai tidak sama. Berlandaskan keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 56/M/2022 tentang pedoman penerapan kurikulum dalam rangka pemulihan pembelajaran. Kurikulum Merdeka Belajar SMP

dengan keberagaman pembelajaran intrakurikuler agar siswa dapat menyesuaikan dengan kompetensi dan bakat yang dimiliki.

Kurikulum Merdeka menjadi opsi terbaik oleh kementerian, setelah negara kita diterpa covid-19. Pemerintah kemudian merumuskan, sebaiknya menggunakan kurikulum Merdeka Belajar, agar guru memaknai kurikulum merdeka dengan merdeka mengajar, merdeka belajar, merdeka dalam merumuskan administrasi pembelajaran, merdeka dalam merumuskan perangkat (RPP) pembelajarannya dan sebagainya. Dalam menghadapi kurikulum merdeka belajar saat ini, pemimpin harus demokratis dan guru-guru juga harus mengerti dengan keadaan peserta didik. Jadi kurikulum merdeka belajar sebenarnya identik dengan inovasi mengajar dan belajar. Penerapan kurikulum merdeka belajar di SMPN 4 Golewa masih dalam tahap penyesuaian. Hal ini dibuktikan dari hasil wawancara bersama kepala sekolah dan guru mata pelajaran di SMPN 4 Golewa. Sekitar 35% jumlah peserta didik yang menjalankan Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka dari keseluruhan siswa yang belajar di SMPN 4 Golewa. Sedangkan 65% peserta didik lainnya masih menggunakan kurikulum 2013. Secara umum harapannya adalah dengan adanya kurikulum merdeka ini sekolah semakin berkembang. Kurikulum yang diterapkan itu harus dilakukan oleh guru dan diterima oleh siswa. Pada akhirnya sekolah ini akan memiliki warna atau perubahan tersendiri.

### Saran

Tentunya penulis sudah menyadari jika dalam pembuatan artikel di atas masih banyak ada kesalahan serta jauh dari kata sempurna. Adapun nantinya penulis akan segera melakukan perbaikan susunan artikel ini dengan menggunakan dari beberapa sumber dan kritik yang bisa membangun dari pembaca.

Diharapkan bagi pembaca untuk menambah informasi dari sumber literasi lain. Hal tersebut bertujuan agar informasi dan pengetahuan yang didapat semakin lengkap.

### DAFTAR PUSTAKA

- Elihami, E (2019). Implementasi Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Meningkatkan Higher of Think Mahasiswa Berbasis Kampus Merdeka. *EduPsyCouns: Jurnal of Education, Psychology and Counseling*, 1(1), 79-86.
- Prayogo. 2020. *Peluang Reformasi Pendidikan di tengah Pandemi Covid-19*. <https://www.y.Prayogo.kalderanews.com/2020/05/peluang-reformasi-pendidikan-di-tengah-pandemicovid-19-begini-kata-mendikbud/>.
- Saleh, M. (2020, May). Merdeka Belajar di Tengah Pandemi Covid-19. 1, 51-56.
- Siregar, N., Sahira, R., & Harahap, A. A. (2020). Konsep Kampus Merdeka Belajar di Era Revolusi Industri 5.0. 1(1), 141-157.

- Sherly, Dharma, E, & Sihombing, H. B. (2020). Merdeka Belajar: Kajian Literatur. *Konferensi Nasional Pendidikan 1*.
- Yamin & Syahrir (2020), Pembangunan Pendidikan Merdeka Belajar (Telaah Metode Pembelajaran). *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, vol. 6, no. 1, hal. 126-136.
- Nehe, BM (2021). Analisis Konsep Implementasi Merdeka Belajar-Kampus Merdeka Dalam Menghadapi Era Revolusi Industri 5.0 Di Masa Pandemi Di Stkip Setia Budi Rangkasbitung 2021. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Setia Budi*, 1(1), 13-19.
- Marisa, M. (2021). INOVASI KURIKULUM MERDEKA BELAJAR DI ERA SOCIETY 5.0. *Santhet: (Sejarah Pendidikan, Dan Humaniora)*, 5(1), 66-78.
- Prahani, B. K., Utama Alan Deta, Mochamad Yasir, Sri Astuti, Paken Pandiangan, Sayidah Mahtari, & Husni Mubarak. (2020). The Concept of "Kampus Merdeka" in Accordance with Freire's Critical Pedagogy. *Studies in Philosophy of Scince and Education*, 1(1), 21-37.
- Sopiansyah, D., & Masrurroh, S. (2022). Konsep dan Implementasi Kurikulum MBKM (Merdeka Belajar Kampus Merdeka). 34-41.
- Ashar (2001 :28) Media Pembelajaran Yang Di Gunakan Dalam Kegiatan Pembelajaran.
- Sutirjo & Mamik (2004:6) Pembelajaran Tematik Pada Peserta Didik Di Era Perkembangan Industri 5.0.